

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus kas adalah elemen kunci dari keberhasilan suatu bisnis. Menghasilkan arus kas yang positif dan berkesinambungan penting artinya bagi sukses jangka panjang perusahaan. Mempertahankan arus kas terutama penting bagi pemilik perusahaan. Bagaimana cara arus kas diperoleh dan dipertahankan mempunyai peran penting dalam menilai kesehatan keuangan bisnis bagi investor potensial.

Mempertimbangkan “ arus kas dari berinvestasi”. Secara intuitif, arus kas dari berinvestasi terdengar seperti sejumlah uang yang dihasilkan perusahaan dari investasi yang dilakukan, namun dalam menyusun neraca perusahaan pada umumnya tidak merujuk pada jumlah saham yang telah dibeli perusahaan atau jumlah reksa dana yang telah dijual. Dari perspektif perusahaan, pada umumnya mereka merujuk pada uang yang dihasilkan atau dibelanjakan pada aset jangka panjang yang telah dibeli atau dijual perusahaan.

Memperbaharui peralatan dan membeli perusahaan lain untuk mengambil alih operasionalnya dan mendapatkan akses ke nasabah dan teknologinya adalah aktivitas investasi dari sudut pandang perusahaan. Aktivitas-aktivitas tersebut akan menyebabkan perusahaan membelanjakan uangnya, yang dicatat dalam neraca arus kas sebagai arus kas negatif. Hal tersebut juga terjadi jika

perusahaan menjual peralatan yang sudah lama atau menjual sebuah divisi operasinya ke perusahaan lain, aktivitas-aktivitas tersebut juga dicatat sebagai hasil dari investasi.

Aliran kas investasi (*investment cash flows*) menampilkan seberapa besar kas yang diterima dan dibayarkan untuk belanja modal seperti belanja untuk investasi, akuisisi, dan pembiayaan aset berumur panjang. Aliran kas investasi memiliki pengaruh yang sangat penting bagi perusahaan, seperti pada PT PP Properti yang bergerak di bidang *construction & investment*. PT PP Properti, anak usaha PT PP Tbk (PTPP), akan menggarap proyek baru superblok di Surabaya, Jawa Timur. Nilai investasi diperkirakan mencapai Rp 6 Triliun. Salah satu sumber pendanaan proyek tersebut berasal dari penawaran umum perdana (*initial public offering/IPO*) saham PP Properti. Manajemen PP mengungkapkan, PP Properti berencana melepas 30-35 persen saham kepada publik untuk menjalankan kegiatan investasinya. PP Properti membutuhkan dana investasi cukup besar untuk pembangunan pembangkit listrik, dermaga, dan jalan tol.

Sumber pendanaan bagi kegiatan investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan dapat berasal dari dua sumber, pertama dari arus kas operasi perusahaan dan kedua dari pendanaan investor. Bagi perusahaan yang membutuhkan aset tetap dalam jumlah besar dalam melakukan kegiatan operasinya, pendanaan dari investor merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena jika hanya mengandalkan pendanaan biaya modal dari arus kas operasi akan menjadi sangat lambat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Oleh karena itu timbul hubungan antara manajemen perusahaan (*agent*) dan pemilik perusahaan/pemegang saham (*principal*).

Dalam melakukan kegiatan pendanaan, investor pastinya memiliki pertimbangan. Salah satu yang menjadi pertimbangan adalah kemungkinan terjadinya *conflict of interest* atau perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen sebagai *agent* memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pelaporan kinerjanya untuk mendapatkan *reward* dari pekerjaannya. Sedangkan pemegang saham sebagai *principal* menginginkan pengembalian yang maksimal atas pendanaan yang telah ditanamkannya. Perbedaan kepentingan ini yang kemudian memicu terjadinya *asymmetry information*.

Asymmetry information merupakan wacana yang sangat umum terjadi dalam dunia bisnis. Adanya perbedaan kepentingan antara pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha menjadi salah satu pemicu terjadinya asimetri informasi. Ketika terjadi asimetri informasi dalam perusahaan, investor akan ragu untuk berinvestasi yang kemudian akan menyebabkan menurunnya investasi yang ditanamkan oleh investor pada suatu perusahaan dan membuat perusahaan akan menggunakan kas dari *operating cash flow* untuk mendanai investasi.

Opini audit merupakan salah satu yang dianggap dapat memberikan konsekuensi ekonomis bagi perusahaan yang mendapatkan opini audit tersebut, khususnya dalam hal keuangan atau pendanaan perusahaan. Auditor

memiliki peranan penting dalam menilai apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar atau tidak.

Jasa auditing yang dilakukan oleh auditor independen menurut Agoes (2012), merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Sehingga laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang, termasuk didalamnya keputusan untuk berinvestasi.

Pada akhir proses pembuatan laporan audit, auditor akan menerbitkan opini atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Dari opini yang dikeluarkan dapat dilihat apakah laporan keuangan tersebut sudah disajikan secara wajar atau tidak. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), terdapat lima jenis opini audit, yaitu *unqualified opinion*, *unqualified opinion with explanatory paragraph*, *qualified opinion*, *adverse opinion*, dan *disclaimer opinion*.

Opini *unqualified opinion* merupakan opini auditor ketika laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan yang dimaksud sebagai *modified audit opinion* (MAO) dalam penelitian ini adalah opini audit selain

unqualified opinion, yaitu *unqualified opinion with explanatory paragraph*, *qualified opinion*, *adverse opinion*, dan *disclaimer opinion*.

Modified audit opinion dapat menimbulkan dampak ekonomis bagi perusahaan yang mendapatkan opini tersebut, terutama dalam hal keuangan dan pendanaan perusahaan. Penyebab didapatkannya *modified audit opinion* adalah penyajian informasi akuntansi perusahaan yang rendah, atau dapat dikatakan terdapat informasi asimetri di dalamnya. Hal ini dikhawatirkan dapat menyebabkan perusahaan sulit mendapatkan pendanaan, karena entitas lain tidak dapat mengetahui informasi yang sama dengan perusahaan yang memiliki informasi tersebut.

Pada penelitian ini juga diperhatikan faktor lain selain opini audit yang yang dianggap dapat memberikan konsekuensi ekonomis bagi perusahaankhususnya dalam hal keuangan atau pendanaan perusahaan, yakni kualitas akrual. Kieso, Weygandt, & Warfield (2011) menyatakan basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, atau pada saat hak atau kewajiban timbul, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Pada praktiknya basis akrual memberikan peluang bagi manajemen untuk mengutamakan kepentingannya yang kemudian akan menimbulkan asimetri informasi antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Untuk mencegah terjadinya informasi asimetri, maka perusahaan harus meningkatkan pengungkapannya. Pengungkapan mempengaruhi *cost of*

capital, dimana terdapat hubungan negatif antara tingkat pengungkapan dan biaya modal (Utama, 2003). Hal ini dapat terjadi karena ketika kualitas pengungkapan tinggi, tingkat kepercayaan investor juga semakin tinggi yang menyebabkan likuiditas pasar modal semakin baik sehingga biaya modal semakin berkurang.

Dalam kegiatan investasi laporan keuangan dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja manajer. Investor menilai kinerja manajer dari laba yang dihasilkan perusahaan pada laporan keuangan. Tetapi, tingginya pelaporan akuntansi belum tentu ditunjukkan dengan tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Briliane dan Harahap (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komponen akrual pada laba mencerminkan tingkat kualitas akuntansi yang rendah, artinya laba yang tinggi tidak bisa dijadikan dasar tingginya kualitas pelaporan akuntansi suatu perusahaan. Pelaporan kualitas akuntansi yang tinggi akan meningkatkan kinerja ekonomi yang berkaitan dengan keputusan investasi perusahaan (Bushman dan Smith, 2001).

Subramanyam dan Wild (2010), menyatakan selain laporan keuangan yang menggunakan dasar akrual perusahaan juga memiliki laporan arus kas yang tujuannya untuk menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar dalam satu periode. Dalam kegiatan investasi, para analis keuangan lebih sering menggunakan laporan arus kas untuk menganalisis informasi yang berkaitan dengan pengeluaran dan pemasukan kas yang juga dapat dijadikan penilaian likuiditas perusahaan.

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi tentang operasi, investasi, dan pembiayaan atas dasar kas. Dalam penggunaan dasar akrual transaksi diakui tanpa memperhatikan penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan dan pengeluaran kas dilaporkan dalam laporan arus kas.

Kualitas pelaporan akuntansi yang berasal dari dasar akrual berpengaruh terhadap komponen investasi dalam laporan arus kas karena dengan adanya dasar akrual, laba yang dihasilkan tidak mencerminkan kas yang masuk dan keluar. Kas masuk dan keluar mencerminkan likuiditas perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan arus kas. Sehingga kualitas akrual akan berpengaruh terhadap para investor yang menanamkan modal di perusahaan untuk membiayai pengeluaran modal yang terdapat dalam laporan arus kas. Sumber pendanaan mempengaruhi pentingnya kualitas akrual atas komponen investasi dalam laporan arus kas pada perusahaan.

Dampak ekonomis pada perusahaan yang mendapatkan *modified audit opinion* dan tingkat kualitas akrual pada suatu perusahaan, dalam penelitian ini dicerminkan oleh *investment cash flow*. *Investment cash flow* merupakan pengeluaran kas yang ditujukan untuk kegiatan investasi. Untuk melihat pengaruh *modified audit opinion* terhadap *investment cash flow* digunakan hubungan antara *modified audit opinion* dengan *operating cash flow*.

Operating cash flow adalah sumber data penting bagi investor. Pendapatan bersih, depresiasi dan amortisasi, demikian pula dengan perubahan modal kerja, termasuk dalam bagian neraca arus kas perusahaan. Angka netonya bisa

positif atau negatif. Apabila arus kas operasional ini positif, maka perusahaan tidak membutuhkan bantuan pendanaan dari luar untuk mendanai aktivitas operasional ini. Sebaliknya apabila arus kas operasional sudah minus, maka perusahaan akan terus membutuhkan pendanaan dari luar untuk mendanai operasionalnya.

Dalam kasus gagal bayar yang dialami oleh Bakrie Telecom contohnya, *Equity Analyst* dari Asia Financial Networks mengatakan kasus gagal bayar bunga obligasi yang terjadi pada PT Bakrie Telcom Tbk (BTEL) disebabkan oleh dua hal. Selain bisnis selular *Code Division Multiple Access* (CDMA) yang tidak lagi menguntungkan, hal ini juga disebabkan oleh kinerja keuangan internal.

Bakrie Telecom selalu merugi beberapa tahun terakhir sehingga mengalami defisit modal yang menyebabkan aliran kas operasi akan digunakan untuk menutup beban sehingga kinerjanya akan terus tertekan. Kondisi bisnis CDMA yang tidak lagi menguntungkan, terlebih dengan adanya kasus gagal bayar yang dialami oleh Bakrie Telecom akan membuat kreditur dan investor berpikir panjang untuk memberikan fasilitas pendanaan terhadap Bakrie Telecom.

Perusahaan yang mendapatkan *modified audit opinion*, cenderung akan menggunakan *operating cash flow* untuk mendanai kegiatan investasinya karena investor memiliki keraguan untuk berinvestasi pada perusahaan yang mendapatkan *modified audit opinion*. Terkait dengan hubungan tersebut, terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Lin, Jiang, dan Xu (2011), menggunakan hubungan antara *modified audit opinion* dengan *operating cash flow* dan melihat pengaruhnya terhadap *investment cash flow*. Dalam penelitian tersebut interaksi antara *modified audit opinion* dan *operating cash flow* berpengaruh negatif terhadap *investment cash flow*. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Cahyaningrum dan Fitriany (2012) yang menemukan bahwa perusahaan yang mendapatkan *modified audit opinion* terbukti menggunakan lebih banyak kas internal (*operating cash flow*) untuk membiayai pembelian aset dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian bentuk baku.

Kemudian pada kualitas akrual, kualitas akrual yang baik dapat mengurangi hubungan dengan *investment cash flow*. Dengan demikian, meningkatnya kualitas akrual mengurangi pengaruh asimetri informasi pada pengeluaran investasi (*investment cash flow*). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kualitas akrual (*accrual quality/AQ*) akan mengurangi komponen investasi dalam laporan arus kas (Biddle dan Hillary 2006; Beatty *et al.* 2007; Shoorvarzy *et al.* 2012).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena pertama, dalam kegiatan operasional perusahaan pendanaan dari luar merupakan salah satu hal yang penting. Kedua, laporan keuangan yang telah diaudit tidak seluruhnya mendapatkan opini audit yang wajar dalam bentuk baku atau dengan kata lain disajikan dengan wajar. Sedangkan pihak eksternal menginginkan informasi yang sama dengan yang

dimiliki oleh perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Ketiga, penggunaan dasar akrual mengakui transaksi tanpa memperhatikan penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan dan pengeluaran kas dilaporkan dalam laporan arus kas, sehingga hal ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui pengaruh kualitas akrual pada komponen investasi yang terdapat dalam laporan arus kas. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui pengaruh interaksi *modified audit opinion* dengan *operating cash flow* dan kualitas akrual terhadap *investment cash flow*.

Research Gap dalam penelitian ini adalah untuk menengahi kontradiksi dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait *modified audit opinion*, serta untuk menguji konsistensi penelitian-penelitian sebelumnya terkait kualitas akrual. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pemilihan waktu penelitian yaitu menggunakan periode observasi dari tahun 2011-2013 untuk mengetahui apakah hasil penelitian bersifat konsisten terhadap penelitian sebelumnya dan penelitian ini akan mengambil populasi dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka judul yang diambil adalah “**Pengaruh Interaksi *Modified Audit Opinion* dengan *Operating Cash Flow* dan Kualitas Akrual terhadap *Investment Cash Flow*”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi *Investment Cash Flow*, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang penting bagi perusahaan.
2. Opini audit yang diterbitkan oleh auditor tidak seluruhnya berupa *unqualified opinion*.
3. Tidak semua perusahaan membuat laporan keuangan dengan kualitas akuntansi yang baik.
4. Laporan keuangan merupakan salah satu bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi.
5. Pelaporan basis akrual dapat menimbulkan asimetri informasi.
6. Asimetri informasi yang ada di dalam perusahaan membuat investor ragu untuk berinvestasi.
7. Kurangnya pendanaan dari investor dapat menyebabkan kendala pendanaan pada perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, terlihat banyak permasalahan yang muncul ketika mencoba meneliti *Investment Cash Flow* ini. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah hanya pada “Pengaruh Interaksi *Modified Audit Opinion* dengan *Operating Cash Flow* dan Kualitas Akrual terhadap *Investment Cash Flow*”.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah interaksi antara *modified audit opinion* dengan *operating cash flow* berpengaruh terhadap *investment cash flow*?
2. Apakah pengaruh kualitas akrual terhadap *investment cash flow*?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a) Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh dari interaksi *modified audit opinion* dengan *operating cash flow* dan kualitas akrual terhadap *investment cash flow*.
- b) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktik

- a) Dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dalam rangka menjaga dan meningkatkan arus kas investasinya.
- b) Sebagai bahan evaluasi bagi para manajer untuk senantiasa menjaga kualitas kinerjanya.